

ANALISIS PROGRAM PILOT PROJEK PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI KASUS HIBAH BERGILIR SAPI DESA RANAH BARU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2015)

Sahdila Rahayu, Zaili Rusli, dan Achmad Hidir

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract: Analysis of Pilot Programs for Poverty Alleviation Projects (Case Study of Ranah Baru Cow Turning Grant in Kampar District, Kampar District, 2015). This research is motivated by the implementation of a pilot poverty alleviation program in this case the program of giving cows rotating in the village of Ranah Baru, Kampar District, Kampar Regency. The purpose of this study was to analyze pilot poverty reduction project programs in particular the existing cow rotating program, in this case the Ranah baru village, Kampar District, Kampar Regency and to find out and analyze the factors that influence the success and failure of the cows rotating grant program by the District Government Kampar Kepada Livestock farmer groups located in the Ranah Baru Village, Kampar District, Kampar Regency. This study uses a qualitative descriptive research method approach. Primary data was obtained directly through interviews from key informants, namely the Plantation, Animal Husbandry and Animal Health Service of Kampar Regency, Kampar Regency DPRD Member for the period 2014-2019, the Head of the New Ranah Village, the new Village Field Extension Officer, the Basamo Compact Farmer Group, Desa Ranah Baru, Data secondary obtained from research documents. The results showed that the elements of expansion or communication and coordination between the organizing agencies starting from the Plantation, Animal Husbandry and Animal Health Service, the Village Government to the Livestock Farmers Group supported the successful implementation of the Ranah Baru Cow Rotating Grant Program in Kampar District, Kampar District. successful implementation of the Pilot Project Program Poverty alleviation in this case the grant of rotating cattle in the village of the new Ranah Kampar District of Kampar Regency, Factors that Influence the Success and Failure of the Poverty Reduction Project Program in particular the cow rotating village Ranah Baru Kampar District Kamparantara District Other lack of available resources humans who have the competence to carry out the care and maintenance of cattle, this is due to the lack of willingness to care for and maintain the given cow grants, the quality of their sources of labor has not been adequately trained, influence the level of success and pilot programs of poverty alleviation projects, especially grants taking turns in the village of Ranah Baru, Kampar District, Kampar District.

Key words: Analysis, Pilot Project Program, Cow Rotating Grant.

Abstract: Analisis Program Pilot Proyek Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Hibah Bergilir Sapi Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2015). Penelitian ini dilatarbelakangi pelaksanaan program pilot proyek pengentasan kemiskinan dalam hal ini program tentang pemberian hibah bergilir sapi didesa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis program pilot proyek pengentasan kemiskinan Khususnya program hibah bergilir sapi yang ada, dalam hal ini Desa Ranah baru Kecamatan kampar Kabupaten Kampar dan Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program hibah bergilir sapi oleh pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Kepada Kelompok tani ternak yang terletak diwilayah Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dari *key informan*, yaitu Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar, Anggota DPRD Kabupaten Kampar periode 2014-2019, Kepala Desa Ranah Baru, Petugas Penyuluh Lapangan Desa ranah baru, Kelompok Tani Ternak Kompak Basamo Desa Ranah Baru, Data sekunder diperoleh dari dokumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur dari faktor ekspansi atau komunikasi dan koordinasi antara lembaga

penyelenggara mulai dari Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pemerintah Desa hingga Kelompok Tani ternak tersebut mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Hibah Bergilir Sapi Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar faktor kepatuhan juga menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Pilot Proyek Pengentasan kemiskinan dalam hal ini hibah bergilir sapi desa Ranah baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan dan kegagalan Program pilot proyek pengentasan kemiskinan khususnya hibah bergilir sapi desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar antara lain Kurangnya tersedia sumber daya manusia yang memiliki kompetensi melakukan perawatan dan pemeliharaan sapi, hal ini disebabkan karena belum adanya kemauan dalam merawat dan memelihara hibah sapi yang diberikan, kualitas sumber daya manusia belum cukup terlatih, akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dan program pilot proyek pengentasan kemiskinan khususnya hibah bergilir sapi desa Ranah baru Kecamatan Kampar Kabupaten kampar.

Kata kunci: Analisa, Program Pilot Proyek, Hibah Bergilir Sapi.

PENDAHULUAN

Pembangunan Pedesaan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Pedesaan. pembangunan Pedesaan seharusnya bukan hanya berpatokan kepada infrastuktur tetapi juga yang paling penting berdampak kepada sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa itu sendiri, dan upaya memepercepat pembangunan ekonomi Daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan Pedesaan bersifat multiaspek, oleh karena itu perlu keterkaitan dengan bidang sector dan aspek diluar Pedesaan sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam pembangunan nasional. Selain itu partisipasi dari masyarakat setempat juga merupakan suatu hal yang sangat diperlukan.

Dalam Menunjang Sumber daya manusia serta meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di pedesaan tersebut Pemerintah Kabupaten Kampar Pada tahun 2015, Melakukan Program Pilot Proyek Pengentasan Kemiskinan kepada masyarakat di pedesaan, melalui Berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar, Salah satunya Kecamatannya adalah Kecamatan kampar, dari 18 Desa yang ada di Kecamatan Kampar ada 4 desa yang mendapatkan bantuan Hibah Bergilir sapi melalui program pilot proyek pengentasan kemiskinan yakni

Desa Batu Belah, Naumbai, Ranah Baru, dan Rumbio.

Dari ke 4 Desa yang ada di Kecamatan Kampar yang mendapat bantuan Hibah Bergilir sapi tersebut, Desa Ranah Baru Memiliki Permasalahan yang unik diantara desa lainnya yang mendapatkan bantuan tersebut, sebab di Desa Ranah Baru terdapat perbedaan antara anggota kelompok Tani Ternak yaitu ada yang berhasil dan ada pula yang gagal dalam melaksanakan program Hibah bergilir sapi dalam program pilot proyek pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kampar tersebut.

Desa Ranah Baru adalah suatu Desa yang terletak pada Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dimana pada tahun 2014 telah terbentuk suatu kelompok petani ternak yang memiliki anggota sebanyak sepuluh orang yang dinamakan kelompok petani ternak (*kompak basamo*). Pada tahun 2015 kelompok petani ternak ini mendapatkan bantuan ternak sapi hibah bergilir dari pemerintah kabupaten kampar melalui program *pilot proyek pengentasan kemiskinan*.

Berikut nama-nama petani ternak “kompak basamo” Desa Ranah Baru penerima bantuan sapi hibah bergilir program pilot proyek pengentasan kemiskinan dari pemerintah kabupaten kampar.

Tabel 1.1 Nama-nama Anggota Petani Ternak “Kompak Basamo” Penerima Bantuan Hibah Bergilir dari Pemerintah Kabupaten Kampar

No	Nama	Alamat	Jenis kelamin		Jumlah	Jabatan
			Jantan	Betina		
1	HASAN BASRI	DUSUN III PULAI	1	4	5	KETUA
2	YUHARDI	DUSUN II TARAP	1	4	5	SEKRETARIS
3	NASRULLAH	DUSUN IV SASAPAN	1	4	5	BENDAHARA
4	NURUL FAHMI	DUSUN IV SASAPAN	1	4	5	ANGGOTA
5	TAUFIQ	DUSUN I KP. BARU	1	4	5	ANGGOTA
6	SUHERMAN	DUSUN IV SASAPAN	1	4	5	ANGGOTA
7	FIRDAUS	DUSUN III PULAI	1	4	5	ANGGOTA
8	TUALFI	DUSUN I KP. BARU	1	4	5	ANGGOTA
9	ZUKRI	DUSUN IV SASAPAN	1	4	5	ANGGOTA
10	M. SANI	DUSUN IV SASAPAN	1	4	5	ANGGOTA
Jumlah					50	

Sumber : hasil observasi penulis dilapangan

Dari tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa 50 ekor sapi didapatkan oleh kelompok petani ternak kompak basamo dari pemerintah kabupaten kampar, dimana setiap kelompok memperoleh satu sapi jantan dan empat sapi betina untuk dipelihara dengan perjanjian akan bersedia merawat dan memelihara sapi tersebut dengan baik.

Pemikiran mengenai kemiskinan berubah sejalan dengan berlalunya waktu, tetapi pada dasarnya berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Mikelsen, 2003:194). Kemiskinan menunjukkan situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak bisa dihindari dengan kekuatan yang dimilikinya (Soegijoko, 1997:137).

Menurut Sar A. Levitan dalam Ala (1981:3) menyatakan kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial (2002:3-4) kemiskinan

adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak.

Penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi kultural (budaya). Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan sumberdaya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan. Sedangkan kemiskinan kultural (budaya) disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan (Nugroho dan Dahuri, 2004:167-168; Soegijoko, 1997:137; dan Nasution, 1996: 48-50).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Proenas menyebutkan berdasarkan penyebabnya kemiskinan dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan kronis (chronic poverty) yang disebabkan:

1. sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif;
2. keterbatasan sumber daya dan keterisolasian; dan
3. rendahnya taraf pendidikan dan derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, dan ketidakberdayaan masyarakat, dan kemiskinan sementara (transient poverty) yang disebabkan
4. perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi;
5. perubahan yang bersifat musiman seperti kasus kemiskinan nelayan dan pertanian tanaman pangan; dan
6. bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan.

Penyebab utama kemiskinan di Desa adalah:

1. pendidikan yang rendah;
2. ketimpangan kepemilikan modal dan lahan pertanian;
3. ketidakmerataan investasi di sektor pertanian;
4. alokasi anggaran kredit yang terbatas;
5. terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar;
6. pengelolaan ekonomi secara tradisional;
7. rendahnya produktivitas dan pembentukan modal;
8. budaya menabung yang belum berkembang;
9. tidak adanya jaminan sosial bagi masyarakat desa; dan

Pembagian jenis kemiskinan dapat dibagi berdasarkan pola waktu. Menurut Ginandjar Kartasmita dalam Ridlo (2001:11), menurut pola waktu tersebut kemiskinan dapat dibagi menjadi:

1. Persistent poverty, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun yang diantaranya merupakan daerah kritis sumber daya alam atau terisolasi.
2. Cyclical poverty yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan.
3. Seasonal poverty, yaitu kemiskinan musiman seperti sering dijumpai kasus-kasus nelayan dan petani tanaman pangan.
4. Accidental poverty, yaitu kemiskinan karena bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan.

Berdasarkan jenisnya kemiskinan secara umum dapat dibagi menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut terjadi apabila tingkat pendapatan seseorang di bawah garis kemiskinan absolut yang telah ditetapkan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum yang antara lain terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif merupakan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat tersebut. Meskipun seseorang/masyarakat telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak (tidak miskin), tetapi masih rendah kualitasnya dibandingkan masyarakat sekitarnya yang relatif lebih kaya (Soegijoko, 1997:138; dan Esmara (1986) dalam Ridlo (2001:10)

Hibah menurut permendagri nomor 32 tahun 2011 adalah pemberian uang/barang dari pemda ke pemerintahan atau pemda lainnya, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang telah spesifik telah ditetapkan keperuntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah.

Bantuan sosial menurut kemensos adalah Semua upaya yang diarahkan untuk meringankan penderitaan, melindungi, dan memulihkan kondisi kehidupan fisik, mental, dan sosial (termasuk kondisi psikososial, dan

ekonomi) serta memberdayakan potensi yang dimiliki agar seseorang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar. (UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa program pilot proyek pengentasan kemiskinan (Studi kasus hibah bergilir sapi desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan penelitian terdiri dari Kepala Desa Ranah Baru, Anggota DPRD Kabupaten Kampar, Kepala Unit Pengadaan Barang dan Jasa Dinas Peternakan Kabupaten Kampar, Petugas Penyuluh Pertanian (PPL) Desa Ranah Baru, Ketua Kelompok Tani Ternak Kompak Basamo Desa Ranah Baru, Anggota Kelompok Tani Ternak Kompak Basamo Desa Ranah Baru Sebanyak Tiga Orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data berdasarkan filsafat fenomenologis yang mengutamakan *verstehen*.

HASIL

Standar operasional prosedur

Dari semua jawaban yang telah didapatkan dari informan dapat diketahui bahwa program hibah sapi bergilir ini dimulai dari pembahasan ditingkat legislatif kabupaten Kampar karena anggaran yang digunakan merupakan APBD murni Kampar tahun anggaran 2015, kemudian pembentukan kelompok ditingkat desa, pengajuan proposal ke pemerintah Kabupaten Kampar, kelengkapan persyaratan, mengikuti pelatihan, sampai kepada pembuatan pernyataan atau perjanjian antara kelompok penerima dengan pemerintah kabupaten kampar. Dan segala ketentuan atau alurnya telah mempunyai dasar aturannya, hal ini karena anggaran untuk program hibah sapi ini tidak bisa

dikeluarkan kalau tidak ada dsar hukum yang mengaturnya.

Sosialisasi

Dari jawaban para informan dapat diketahui bahwa sosialisasi ini dilakukan oleh semua pihak mulai dari anggota DPRD Kampar, Bupati, dinas terkait, sampai kepada kepala desa, bahkan para warga di desa yang mendapatkan informasi ini langsung membentuk kelompok, hal ini tentunya membuktikan bahwa program ini memang gencar di wacanakan dan merupakan salah satu program prioritas.

Pelatihan

Dari jawaban para informan dapat diketahui bahwa pelatihan telah diberikan kepada semua kelompok sedangkan mengenai efektif atau tidaknya 3 informan mengatakan efektif, 2 informan ragu-ragu sedangkan 3 informan lainnya mengatakan tidak berguna, dari fenomena diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masih banyak yang harus diperbaiki dalam proses pelatihan yang diberikan dalam program hibah bergilir sapi ini.

Evaluasi

Dari jawaban para informan dapat diketahui bahwa evaluasi berbeda beda oleh para informan, dari DPRD meminta untuk menghentikan program hibah ini, dari informan 2,4 hanya meminta data-data yang diperlukan dan melakukan kontrol yang diperlukan, dari informan 3 tidak ada evaluasi, sedangkan informan 5,6,7,8 meminta bantuan kedepannya bantuan bibit ikan, dari jawaban para informan dapat peneliti simpulkan bahwa sebenarnya bantuan bibit ikan lebih diinginkan oleh para informan dari pada bantuan ternak sapi.

Pendekatan Metode Van Metter dan Van Horn

Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Dari hasil wawancara oleh peneliti melalui key informen, peneliti berkesimpulan bahwa tujuan dari program hibah bergilir sapi ini adalah untuk

menciptakan enterprenersip-enterprenersip yang baru di setiap desa, sehingga nantinya diharapkan melalui enterprenersip yang baru ini akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di desa dan juga diharapkan kampung akan bisa swasembada daging dimasa yang akan datang.

Sumber Daya

Sekali lagi, sumber daya manusia merupakan suatu objek yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu program kebijakan apalagi yang berhubungan dengan program kebijakan pengentasan kemiskinan, kesadaran yang dimiliki oleh setiap masyarakat atau kelompok masyarakat dalam melakukan upaya untuk keluar dari jurang kemiskinan perlu di pupuk terlebih dahulu, pelatihan memang baik tetapi memberikan program pelatihan kepada orang yang tepat lebih penting, bukan asal memberikan program pelatihan tetapi pihak pengambil kebijakan juga perlu tau, apa sih sebenarnya minat dari masyarakat tersebut sehingga dari minat tersebut nantinya kita tahu program apa yang seharusnya diberikan. Jangan masyarakat atau kelompok masyarakat yang sebenarnya hobi ternak ikan dikasih pelatihan ternak sapi, inilah yang nantinya disaat setelah pelatihan dikasih sapi mereka justru menualnya untuk modal dalam berusaha ternak ikan dan lain sebagainya, sehingga nantinya substansi dari program kebijakan tersebut dapat di wujudkan.

Karakteristik Agen Pelaksana

Sungguh ironi, dua pernyataan yang berbeda antara pemerintah Desa Ranah Baru dengan petugas penyuluh lapangan (PPL), dari fenomena ini dapat penulis simpulkan bahwa antara Pemerintah Desa Ranah Baru dengan Kelompok Tani Ternak Kompak Basamo belum terjalin suatu kesatuan yg bagus serta rasa ikut bertanggung jawab dalam mengeluarkan masyarakatnya keluar dari jurang kemiskinan, seharusnya pemerintah desa ikut dalam melakukan kontrol kepada kelompok tani ternak kompak basamo agar nantinya pa-apa yang

menjadi kekurangan agar dapat diatasi secara bersama-sama sehingga nantinya akan terjadi harmonisasi antara keduanya, dan program kebijakan pengentasan kemiskinan dalam hal ini program hibah bergilir sapi Desa Ranah Baru dapat berhasil.

Sikap Dan Kecendrungan Para Pelaksana

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, komitmen telah ditetapkan dan dibuat diawal sebelum sapi hibah bergilir disalurkan ke masing-masing kelompok yang ada di desa, diantaranya menyangkut tentang bersedia memelihara dan menjaga sapi hibah, bersedia mengulirkan anak sapi hibah kepada kelompok lainnya, dan juga untuk bersedia tidak menjual sapi hibah tersebut, tapi fakta yang ditemukan justru sebaliknya komitmen dan perjanjian tidak dijalankan serta masih juga ada yang berani menjualnya, walaupun di surat pernyataan tersebut telah disebutkan bahwa yang menjual akan mendapatkan sanksi, tetapi sekali lagi itu tidak menimbulkan efek takut bagi beberapa anggota kelompok tani ternak kompak basamo untuk menjualnya.

Komunikasi Antar Organisasi dan Aktifitas Pelaksana

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa pemerintah daerah melalui petugas penyuluh lapangan (PPL) telah melakukan kontrol kepada kelompok tani ternak kompak basamo dengan cara mendatangi dan berkomunikasi secara langsung dengan setiap anggota kelompok, tetapi kembali lagi kesadaran dari beberapa anggota kelompok tani ternak Kompak Basamo masih kurang untuk ikut serta dalam menjalankan program kebijakan hibah bergilir sapi desa ranah baru, hal ini tentunya menurut penulis masih terkait keahlian dan minat bahwa mereka yang menjual sapi bantuan tersebut tidak terlalu memiliki minat untuk beternak sapi, tetapi karena ini namanya hibah dan diberikan secara Cuma-Cuma mereka pun menerimanya tanpa memikirkan apa dampak yang akan terjadi dikemudian hari.

Lingkungan Ekonomi, Sosial, Dan Politik

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan para informan dapat diketahui bahwa secara ekonomi para anggota kelompok tidak pernah mendapatkan bantuan secara ekonomi, tetapi secara politik mereka mendapatkan bantuan dari anggota DPRD Kampar, hal ini membuktikan bahwa praaktek nepotisme masih menjadi tradisi di Kabupaten Kampar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Faktor Internal

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa menurut informan ialah kekurangannya tidak ada tetapi pemerintah terlalu memaksakan program ini tanpa melihat potensi yang ada dimasyarakat tersebut, Selain hal-hal diatas komponen yang tidak bisa dilepaskan ialah bidang sarana prasarana, diharapkan dalam proses menjalankan program hibah bergilir sapi tersebut juga didukung dengan alat-alat yang memadai seperti, tersedianya kandang yang memadai, vaksin untuk hewan ternak, vitamin yang dibutuhkan oleh hewan ternak, serta pengecekan secara rutin kondisi kesehatan hewan ternak. Tentunya itu semua bisa dilakukan jika didukung oleh sumber daya manusia dan sarana prasarana yang baik, Oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah kabupaten kampar dalam hal ini dinas peternakan dan kesehatan hewan agar dapat menganggarkan biaya yang cukup untuk melakukan evaluasi serta menyediakan sumber daya manusia yang memadai dengan cara memberikannya pelatihan-pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri

Faktor Eksternal

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa, antara petugas penyuluh lapangan (PPL) yang lama, yakni ibu sumarni kurang melakukan kontrol kepada setiap individu kelompok tani ternak kompak basamo, sehingga ada beberapa anggota kelompok tani ternak kompak basamo yang menjual sapi hibah bergilir tersebut tanpa sepengetahuan petugas (PPL).

Hal ini disebabkan oleh kurangnya hubungan emosional yang terjalin antara petugas PPL dengan para anggota kelompok tani ternak kompak basmo desa Ranah Baru. Oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah kabupaten Kampar agar memberikan pelatihan-pelatihan kepada petugas penyuluh lapangan (PPL) agar nantinya para petugas tersebut mampu melakukan kontrol serta dapat mensukseskan program pilot proyek ini kedepannya. Dengan pelatihan-pelatihan itulah nantinya diharapkan para petugas PPL akan dapat membantu para petani ternak yang ada disetiap kelompoknya jika nantinya para petani kelompok menemui hambatan-hambatan kedepannya.

PEMBAHASAN

Didalam menjalankan program pengentasan kemiskinan dalam hal ini hibah bergilir sapi pada tahun 2015, pemerintah Kabupaten Kampar tentunya tidak serta merta memberikan secara langsung kepada kelompok tani ternak yang ada di Kabupaten kampar hibah sapi begitu saja, tetapi melalui berbagai proses dan seleksi kepada setiap kelompok tani ternak yang ada dikabupaten Kampar, dan yang namanya program kebijakan yang berhubungan dengan pengentasan kemiskinan dalam hal ini berbentuk bantuan modal usaha yakni hibah bergilir sapi, akan mempunyai proses-proses didalamnya yang harus dilalui, dan proses program ini biasanya mencakup empat unsur yakni.

Standar Operasional Prosedur

Didalam sebuah program tentunya memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang harus dijalani, begitu juga didalam program pilot proyek pengentasan kemiskinan dalam hal ini hibah bergilir sapi pada tahun 2015 di Kabupaten kampar.

Sosialisasi

Sosialisai biasanya akan dilakukan terlebih dahulu oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah kabupaten kampar sebelum menggulirkan program pengentasan kemiskinan dalam hal ini bantuan hibah

bergilir sapi pada tahun 2015 di kabupaten kampar, sosialisasi yang meliputi pemberi tahuan kepada para kelompok tani ternak yang ada di kabupaten kampar bahwa akan ada program hibah bergilir sapi yang akan dijalankan pada tahun 2015, sampai pada sosialisai setelah program dijalankan atau sapi digulirkan pada setiap kelompok tani ternak yang mendapatkan bantuan.

Pelatihan

Pelatihan tentunya akan sangat dibutuhkan bagi para penerima bantuan hibah bergilir sapi, suatu kebijakan akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang tinggi apabila kebijakan tersebut dipahami oleh penerima kebijakan dalam hal ini kelompok tani ternak penerima bantuan sapi di kabupaten Kampar, para penerima bantuan hendaknya mengerti apa yang ingin dicapai dan diwujudkan oleh pemerintah kabupaten kampar.

Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu keharusan dari suatu kebijakan atau program yang telah dilakukan oleh pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah kabupaten kampar yang berhubungan dengan evaluasi terhadap kebijakan program hibah bergilir sapi, di tahap evaluasi juga nantinya akan ditemukan apa yang menjadi kelemahan dari suatu kebijakan atau program yang telah dilaksanakan, serta mencari solusi atau formula untuk kebijakan berikutnya atau program yang sama nantinya dimasa-masa yang akan datang.

Motode Pendekatan Van Metter dan Van Horn

Ukuran Dan Tujuan Kebijakan

Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika ukuran dan tujuan dari kebijakan realistis dengan sosialkultur yang ada ditingkat pelaksana kebijakan.

Sumber Daya

Keberhasilan suatu program kebijakan juga sangat tergantung dari kemampuan

memamfaatkan sumber daya yang tersedia, dalam program hibah bergilir sapi ini manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan program kebijakan ini.

Karakteristik Agen Pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisas formal dan informal yang akan terlibat dalam pengimpementasian suatu program kebijakan.

Sikap dan Kecendrungan Para Pelaksana

Sikap penerima atau Penolakan dari agen pelaksana akan sangat banyak mempenaruhi keberhasilan atau kinerja implementasi suatu program kebijakan publik.

Komunikasi Antar Organisasi Dan Aktifitas Pelaksana

Koordinasi merupakan mekanisme sekaligus syarat utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program kebijakan.

Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan suatu program kebijakan yang telah ditetapkan, lingkungan yang dimaksud termasuk lingkungan sosial, ekonomi dan politik.

Faktor Yang mempengaruhi

Faktor Internal

Pada lembaga pemerintah yang berwenang dalam menjalankan tugas program pilot projek pengentasan kemiskinan dalam hal ini hibah bergilir sapi kurangnya sumber daya manusia yang bisa melakukan evaluasi. Hal ini disebabkan belum terciptanya budaya evaluasi. Kegiatan evaluasi memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk para staff administrasi dan biaya pengawasan atau evaluasi, proses tersebut akan menemui hambatan apabila tanpa dukungan finansial.

Faktor Eksternal

Pada lembaga pemerintah yang berwenang yang menjalankan program pilot

projek pengentasan kemiskinan dalam hal ini hibah bergilir sapi, kurangnya sumber daya manusia melakukan kontrol kepada para anggota kelompok penerima hibah bergilir sapi dalam hal ini kelompok tani ternak kompak basamo desa Ranah Baru. Hal ini disebabkan oleh hubungan emosional yang terjalin hanya terjadi kepada ketua kelompoknya saja, sedangkan dengan anggota yang lainnya masih kurang terjalin dengan baik.

SIMPULAN

Dalam proses penganggaran dan pembahasan anggaran ditingkat Legislatif program pilot projek pengentasan kemiskinan khususnya program hibah bergilir sapi ini juga sempat mendapatkan penolakan dari beberapa fraksi di DPRD karena dinilai rawan diselewengkan dan anggrannya pun terlalu besar. Dalam proses pelaksanaannya, khususnya di kelompok tani ternak Kompak Basamo Desa Ranah Baru terjadi beberapa kondisi yang berbeda dimana, ada yang berhasil yaitu ketua kelompok tani ternak kompak basamo, sedangkan sembilan anggota kelompok lainnya gagal disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari menjual sampai pada adanya ternak yang mengalami kematian. Kesadaran dari anggota kelompok tani ternak kompak basamo dalam menjalankan kesepakatan atau pernyataan yang telah dibuat bersama mulai dari merawat dan memelihara ternak, mengulirkan pada kelompok lainnya sampai pada tidak menjualnya hibah sapi bergilir masih sangat kurang. Komunikasi antara lembaga organisasi kurang berjalan maksimal mulai dari komunikasi antara kelompok tani ternak kompak basamo dengan pemerintahan desa, serta sampai pada komunikasi petugas penyuluh lapangan (PPL) yang hanya berfokus berkomunikasi pada ketua kelompoknya saja sedangkan anggota kelompok lainnya kurang. Kurang tepatnya sasaran yang diberikan oleh pemerintah daerah kabupaten kampar, sebab kebanyakan anggota kelompok tani ternak kompak basamo kurang memiliki minat terhadap

beternak sapi, dan pelatihan yang diberikanpun tidak begitu maksimal bisa di praktekan dilapangan. Komunikasi antara sesama kelompok tani ternak kompak basamo kurang, hal ini apat dilihat dari ketidak tahuannya ketua kelompok tani ternak saat anggotanya menjual sapi dan baru mengetahuinya dari kabar yang beredar dimasyarakat. Kegiatan program pilot projek pengentasan kemiskinan khususnya hibah bergilir telah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala yang masih terjadi di dalam proses pelaksanaan, sosialisasi, pelatihan dan kontrol serta evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Roskarya; Bandung.
- Aminah, Siti (2014) *Kuasa Negara Pada Ranah Politik Lokal*, Jakarta, Pranada Media Groub.
- Bratakusuma (2005) *Perencanaan Pemerintah Daerah*. Jakarta, PT. Gramedia.
- Bungin, Burhan (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Dimar (2004) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jakarta, CV. Chipruiy
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti (2011) *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Wisnu (2004) *Pembangunan Partisipasi*. Yogyakarta, YPAI
- Kunarjo, (2002) *Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan*. Jakarta, UI Press.
- Nurcholis, Hanif (2011) *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Rodliyah, Siti (2010) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*. , Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- Soetomo (2009) *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiyono (2007) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta
- Sumarto, Feita Sj (2003) *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Theresia, Aprilia (2007) *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung, Alfabeta.
- Tohirin (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Usman, Sunyoto (2010) *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Arifin, Muhammad (2012) *Perencanaan Pembangunan Partisipatif*. Medan, Tesis. [www. USU. Ac.id](http://www.USU.Ac.id)
- Saparudin (2016) *Implementasi Kebijakan Penyaluran Dana Hibah Dan Bantuan Sosial Di Kabupaten Tanah Tidung Tahun 2014*. Jakarta, Tesis. Universitas Terbuka.
- Rahayu, Sاهدila (2015) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru, Skripsi. [www.Unri. Ac.id](http://www.Unri.Ac.id)
- Fauziah, Husni (2010) *Keberadaan Sapi Potong Brahman Cross Bantuan Pemerintah Di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Pekanbaru, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Honestey, Ulfa (2018) *Gaya Hidup Perempuan Dugem Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru, Skripsi, Universitas Riau.